BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah dan prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.[1]

Wardi Bachtiar menambahkan, metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[2]

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.[3]

Dari data yang empiris (teramati) melalui penelitian yang dilakukan, pada dasarnya data memiliki kriteria wajib yakni data yang diperoleh harus benar-benar valid. Valid artinya data tersebut menunjukkan derajat atau tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dan kumpulkan dengan data sesungguhnya yang terjadi pada subjek atau objek

---

[1]Burhan Bungin, *Metodologis Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah RagamVarian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001), h. 42.
[2]Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h 17
[3]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Dan untuk memperoleh data yang valid, akan dijelaskan pula hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada umumnya pendekatan kuantitatif sering kali dianggap kebalikan dari kualitatif, jika kuantitatif berlandaskan filsafat positivistik maka kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Selain itu terdapat ciri-ciri atau karakteristik membedakan keduanya, desain kuantitaif lebih spesifik, jelas dan rinci sedangkan kualitatif lebih bersifat umum dan fleksibel.

Namun pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Ustadz Abu Shony Al Ma'rify, misalnya tingkah laku beliau, cara pandang, motivasi, tindakan dan proses dakwah secara menyeluruh dalam kegiatan dakwahnya dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna daripada produk atau *outcome*.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif sering kali disebut penelitian naturalistik. Disebut sebagai penelitian naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.[4] Dengan demikian, akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-

[4]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: tarsito, 2003), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat, yang alami sehingga memiliki kualitas data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka peneliti kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskripstif kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial[5] masyarakat desa Weru tentang dakwah *bil lisan* yang dilakukan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitassosial yang ada dimasyarakat desa Kepunten yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas yang ada di sana kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.[6]

Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta *(fact Finding)* sebagaimana keadaan sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini: "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya."[7]

---

[5]Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Maayarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 25.
[6]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan IlmuSosial Lainnya ed. 2 Cet 5* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 68.
[7]Hadari Nawawi dan Hadari Martin, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis deskriptif kualitatif ini melakukan penelitian secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas dakwah Ust Abu Shony Al Ma'rify secara keseluruhan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ditambah maupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan pada kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirasa sesuai, tepat dan sudah selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara

rinci aktivitas dakwah *bil lisan* (ceramah) Ustadz Abu Shony Al Ma'rify di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, salah satunya adalah kualitas instumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan sebagai instrument peneliti juga harus divalidasi, yang artinya seberapa jauhkah peneliti siap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Hal ini dapat ditinjau dari pemahaman tentang metode penelitian, penguasaan wawasan terlebih yang menyangkut masalah penelitian.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang hampir tidak mengenal siapa yang diteliti dan responden yang memberikan data. Dalam penelitian kualitatif *human instrument* adalah peneliti, ini menyebabkan terdapat kedekatan antarapeneliti dengan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify selaku subjek penelitian. Ditambah dengan teknik pengumpulan data yang bersifat *in depth interview* dan *participantobservation*, menjadikan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam danmendetail. Peneliti juga dapat berinteraksi secara langsung dengan informan pendukung lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Buford Junker yang dikutip dari Patton dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat yang dibagi menjadi empat point besar, yakni berperanserta secara lengkap, pemeranserta sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeranserta dan pengamat penuh.[8] Dalam kaitannya dengan ini peneliti menjadi anggota penuh dari subjek penelitian agar peneliti dapat memperoleh informasi apa saja mengenai dakwah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify dan kesehariannya, serta informasi lainnya.

Sesuai dengan judul penelitian ini. Maka klarifikasi subjek penelitian adalah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify selaku narasumber utama dalam penelitian ini. Sekaligus sebagai informasi kunci untuk mengetahui dakwah *bil lisan* yang dilakukannya terlebih pada masyarakat Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni data kualitatif, data kasus dan data pengalaman individu.[9]

Data Kualitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data Kasus menjelaskan tentang

[8]Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.rev* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hh. 176-177.

[9]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan IlmuSosial Lainnya ed. 2 Cet 5,* hh. 103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus-kasus namun tidak untuk mengeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu. Data Pengalaman Individu yang dimaksud adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu yang menjadi objek penelitian. Adapun secara umum jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah hasil interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify yang menjadi *keyinforman* sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan jugasebagai obyek penelitian.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain dari wawancara dengan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

b) Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan data pendukung dalam penelitian, data ini dapat berupa kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang mendukung.[10]

Adapun data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini dapat berupa foto atau rekaman video (dokumen pribadi) Ustadz Abdul Mubin, aktivitas dan keseharian atau artikel-artikel terkait dakwah yang beliau lakukan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh[11] Dalam penelitian ini sumber data didapat dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *keyinforman* yang memegang kunci utama sumber data penelitian.

Dalam hal ini, berikut peneliti mempunyai beberapa pertimbangan terkait informan yang akan dipilih sebagai pemberi informasi dalam tahap wawancara

1 Menjadi subjek penelitian, karena dari sinilah banyak informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kaitannya dengan ini adalah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.
2 Memiliki pengalaman pribadi dengan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify. Data-data dari informan ini dapat menjadi data pendukung yang dapat menlengkapi data primer. Dipilih karena informan ini dianggap lebih tahu dan mengerti tentang keseharian Ustadz Abdul Mubin, juga mengetahui tentang perjalanan dakwah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify. Informan-informan ini diantaranya adalah :

[10]P. Joko Subagyo, *Meetode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka, 2004), hh. 87-88
[11]Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibu Tery adalah istri beliau yang secara tidak langsung tentu mengetahui dan mengenal Ustadz Abu Shony Al Ma'rify.

b. Bapak Aden sebagai partner kerja Ustadz Abu Shony Al Ma'rify di Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Thoriq partner beliau di Madrasah Aliyah. Kedua informan ini dipilih karena keduanya banyak menghabiskan waktu dengan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify, juga karena Bapak Thoriq mengetahui beberapa hal yang tentang objek yang menjadi penelitian ini.

3 Dewasa, sehat jasmani dan rohani.

4 Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian. Informan jenis ini karena di anggap mereka tahu tentang dakwah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify ataupun tentang objek penelitian. Beberapa jamaah Ustadz Abu Shony juga dipilih secara acak, namun tetap dalam kriteria bahwa jamaah tersebut telah menjadi jamaah tetap atau lebih dari sepuluh kali mendengarkan ceramah Ustadz Abu Shony. Diantara jamaahnya adalah :

a. Ibu Galu, bertindak sebagai jamaah sekaligus tetangga Ustadz Abu Shony Al Ma'rify

b. Bapak Imam, seorang TNI dan pernah mendengarkan ceramah Ustadz Abu Shony.

c. Bapak Ari seorang pengusaha juga salah satu Jamaah Ustadz Abu Shony.

Secara sederhana Sugiono membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data primer dapat dihasilkan dari wawancara secara langsung pada subjek peneliti. Sedangkan sumber sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepadapeneliti misalnya melalui orang lain atau dokumen.[12] Data sekunder ini diperlukan untuk mendukung data tentang aktivitas atau kegiatan dakwah *billisan* Ustadz Abu Shony. Seperti profil Ustadz Abu Shony yang didapat daridokumen-dokumen sekolah, aktivitasnya yang didapat dari orang sekitarnya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Robert Bogdan mengemukan secara sederhana mengenai tahap-tahapan penelitian, yang dibagi menjadi empat poin, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

   Sebelum penelitian di mulai peneliti menyiapkan beberapa persiapan antara lain :

   a. Menyusun rancangan penelitian, meliputi latar belakang masalah, kajian kepustakaan, rumusan masalah, kesesuaian teori, mengumpulkan literature-literatur dan penelitian terdahulu yang relevan.
   b. Memilih lapangan penelitian, karena penelitian ini mengeksplor tentang dakwah *bil lisan* Ustadz Abu Shony di Desa Kepunten, maka setting yang dipilih yaitu Desa Kepunten.
   c. Menjajaki dan menilai lapangan, cara ini dilakukan agar peneliti dapat membaca terlebih dahulu situasi yang akan menjadi setting penelitian.
   d. Memilih dan memanfaatkan informan.
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memahami etika persoalan etika peneltitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian. Penampilan peneliti menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa, memanage waktu. Peneliti menyesuaikan diri dengan keluarga, situasi dan kondisi serta jamaah Ustadz Abu Shony.

b. Memasuki Lapangan, di desa Kepunten Kecaman Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Peneliti membangun keakraban dengan Ustadz Abu Shony dan informan lainnya yang sudah ditetapkan, dan menggunakan bahasa desa yang sesuai sehingga memudahkan peneliti mencari data.

c. Berperan serta dalam mengumpulkan data. Diantara yang dilakukan adalah pengarahan batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa dan wawancara, melakukan analisis dilapangan. Peneliti juga menulis catatan lapangan.

3. Tahap Analisi Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dandiklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder yang dilanjutkan dengan mengidentifikasikan menjadi data khusus.[13]

Pada tahap analisis data ini, setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya adalah menyusun data sesuai kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini meliputi kegiatan mengedit, menganalisis, dan menginterpretasikan kemudian menyimpulkannya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan menjadi bagian yang sangat penting dalam hasil penelitian. Laporan penelitian mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.[14] Dalam penulisan ini harus ditunjang juga dengan sistematika penulisan yang baik, agar hasil dari penelitian yang dilakukan juga baik.Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

a. Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
b. Penyimpulan penelitian.
c. Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

[13]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed.rev,* h. 280

[14]Ibid, h. 350

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[15] Berdasarkan manfaat secara empiris teknik pengumpulan data kualiatif yang paling independen terhadap hampir semua teknik pengumpulan data yang ada yakni, observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan bahan dokumenter.

1 Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang ingin diamati. Menyelami kehidupan orang yang diamati bahkan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer akan melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami langsung tentang kejadian-kejadian dan fenomena dakwah *bil lisan* yang berhubungan dengan Ustadz Abu Shony, terkait dengan dakwah yang dilakukannya, menyelami kehidupan Ustadz Abu Shony. Selain itu peneliti juga akan terlibat secara langsung dalam kegiatan beliau, terutama saat kegiatan dakwah berlangsung, khususnya saat di Desa Weru. Peneliti juga mengamati jamaahnya untuk mencari jawaban atas respon terhadap dakwah yang beliau lakukan.

[15]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20,* h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[16] Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, artinya pedoman wawancara yang peneliti gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Karena bentuknya yang demikian peneliti lebih menggunakan wawancara tidak terstruktur ketika berhadapan dengan masyarakat desa Kepunten selaku responden yang juga menjadi sasaran dakwah Ustadz Abu Shony.

Dengan mengadakan wawancara mendalam terkait materi wawancara yang ditanyakan kepada para informan mengenai fokus penelitian yakni tentang dakwah Ustadz Abu Shony Al Ma'rify dan yang berkenaan dengan itu, peneliti bertanya langsung dengan informan yang berkepentingan dengan tema tersebut yang sifatnya mendalam dan hasil wawancara kemudian dikumpulkan baik dalam bentuk catatan maupun rekaman.

3 Dokumentasi

[16]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi DanIlmu Sosial Lainnya, Cet 6* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan penelitian kualitatif tidak hanya memerlukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara tersebut yang paling dominan, namun bahan dokumen juga tidak kalah penting. Tahap ini memiliki keuntungan-keuntungan yang dapat memudahkan peneliti dalam memperdalam data, yakni bahwa data yang diperlukan sudah ada dan tersedia siap pakai, tidak memerlukan dan dapat menghemat waktu.

Sebagian besar data yang terdapat dalam dokumen berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, karya-karya monumental, biografi, gambar, foto dan lain sebagainya. Adapun data-data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah tentang aktivitas dakwah, proses dakwah dan profil Ustadz Abu Shony.

F. Teknik Analisi Data

a. Analisis Semiotik

Secara etimologis istilah *semiotic* berasal dari kata Yunani *semeion* yang bereati "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangin sebelumnya., dapat di anggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979 : 16). Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostic inferensial (Sinha, dalam Kurniawan, 2001:49). "Tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Secara terminologis, semiotic dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979:6). Van Zoest (1996:5) mengartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semiotic sebagai "ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaanya oleh mereka yang mempergunakannya. [17]

b. Semiotik sebagai Sebuah Bidang Kajian

Dalam Bukunya A Theory of Semiotics, Umberto Eco menyebutkan semnbilan belas bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian semiotic. Kesembilan belas bidang itu adalah : *Zoo-semiotics* (semiotic binatang), *olfactory signs* (tanda-tanda bauan), *tactile communication* (komunikasi rabaan), *codes of taste* (kode-kode cecapan), *paralinguistics* (paralinguistik), *medical semiotics* (semiotic medis), *kinesics and proxemics* (kinesik dan proksemik), *musical codes* (kode-kode music), *formalized languanges* (bahasa yang di formalkan), *written language, unknown alphabets, secret codes* (bahasa tertulis, alphabet tak dikenal, kode rahasia), *natural languages*, (bahasa alam), *visual communication* (komunikasi visual), *system of objects* (sistem objek).

Semiotic untuk studi media massa ternyata tak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis (Hamad, 2000:83). Kita, misalnya, dapat menjadikan teori segitiga makna *(triangle meaning*) Peirce yang terdiri atas *sign* (tanda), *objec*t (objek), dan *interpretan* (interpretant). Menurut Pierce , salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yanga ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseoramg, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda

[17] Sobur, Alex, *Analisi Teks Media*, h. 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Yang dikupas dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini (Fiske, 1990:42):[18]

Gambar 1.1 : Elemen Makna Peirce

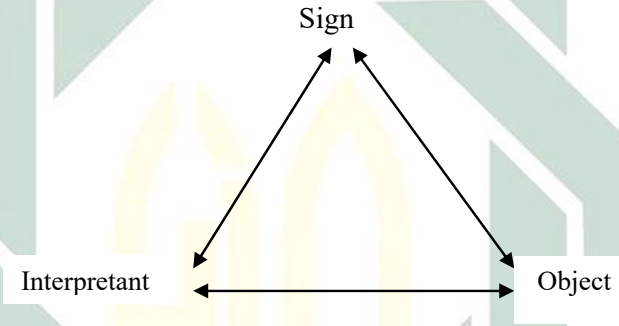

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[19] Secara garis besar analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Selanjutnya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengorganisasikannya dengan tujuan untuk menemukan pola dan tema serta hipotesis kerja.

[18] Sobur,Alex, *Analisis Teks Media*, h. 114-115
[19]Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.rev,* h. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.[20] Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1) Mereduksi Data/ *Data Reduction*. Yakni setelah semua data mengenai dakwah Ustadz Abu Shony terkumpul, dibuatlah catatan lapangan yang kemudian ditulis secara rapi dan terperinci serta sistematis. Oleh karena itu sejak awal data yang diperoleh sudah harus dianalisis dan direduksi. Kemudian peneliti memilih dan memilah-milah hal-hal pokok yang sesuaidengan fokus penelitian dan dikaitkan. Hal ini dapat memberikan deskripsi yang lebih jelas dan tajam tentang hasil pengamatan dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan teknik selanjutnya.
2) Penyajian data/ *Data Display*. Dari semua data yang sudah direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan. Data yang disajikan harus memberikan deskripsi secara holistik tentang dakwah Ustadz Abu Shony , penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, matrik, bagan, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[21]
3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang telah berbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori

[20]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 246.

[21]Ibid, h. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat diambil kesimpulan. Karena kesimpulan awal cenderung tentatif, untuk itulah kesimpulan senantiasa terus diverifikasi dan diuji keabsahannya dengan data-data yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat bergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar objektivitas hasil yang dicapai.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari data secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan menelaah dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan dakwah *bil* lisan Ustadz Abu Shony sehingga data-data yang diperoleh benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di catat secara pasti dan sistematis.[22] Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data tentang dakwah *bil lisan* Ustadz Abu Shony.

[22]Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam hal ini, Peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang.

2) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan terhadap dakwah *bil lisan* Ustadz Abu Shony, wawancara ulang dengan Ustadz Abu Shony dan beberapa yang sudah dipilih sebelumnya atau informan yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data terkait dakwah Ustadz Abu Shony, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[23]

Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang relatif. Hal ini tentunya untuk mendeteksi dan memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data.

3) Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing.

[23]Ibid. hh. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara ini sangat baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah sumber data-data yang sangat diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id